

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang mana jenis penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu mengenai “Implementasi Pengajian Jumat Legi Sebagai Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan RW 5 Semampir Kota Kediri”. Penelitian kualitatif sendiri secara sederhana yaitu mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian tersebut terjadi, siapa yang terlibat dalam fokus yang dikaji oleh peneliti, kapan terjadinya peristiwa tersebut terjadi, dan dimana tempat kejadiannya.¹

Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan keadaan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan, maka dari itu analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian disesuaikan dengan data yang diperoleh peneliti pada saat dilapangan.

Dari paparan diatas, maka peneliti memiliki alasan tersendiri kenapa menggunakan penelitian deskriptif kualitatif oleh karena itu dikarenakan peneliti ingin memaparkan, menjelaskan bagaimana pengajian Jumat Legi bisa menjadi instrumen perubahan perilaku warga eks lokasi Semampir Kota Kediri.

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

Sedangkan dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti melihat kasus masih ada sampai saat ini, dan peneliti melihat gejala yang terjadi di masyarakat kemudian memaparkan apa adanya tanpa adanya persepsi dari peneliti. Dan objek penelitian di dalam studi kasus ini dibatasi dengan waktu dan tempat kejadian objek. Yang mana hal tersebut mengacu pada beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus seperti kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program, dan kegiatan.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan suatu keharusan guna mendapatkan data-data secara optimal dari subjek yang dituju. Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lapangan untuk mengamati lingkungan yang dijadikan tempat penelitian dan peneliti mencari data yang diperlukan. Sehingga, dengan begitu peneliti akan memperoleh data secara optimal yang berkaitan dengan “Pengajian Jumat Legi Sebagai Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan di Eks Lokalisasi RW 5 Semampir, Kota Kediri”.

Peneliti merupakan instrumen untuk mendapatkan data-data di lapangan, maka dari itu status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan yang berada ditempat. Hal ini bertujuan agar peneliti mudah untuk

² Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 283.

melakukan proses wawancara kepada informan. Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama dalam penelitian guna peneliti mendapatkan data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi yang sesuai dengan fokus yang dikaji yaitu “Implementasi Pengajian Jumat Legi Sebagai Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan di Eks Lokalsasi Semampir Kota Kediri” lokasi yang dipilih oleh peneliti bertempat di Masjid Al-Hidayah RW 5 Kelurahan Semampir Kota Kediri. Bangunan lokalisasi ini dekat dengan mushola atau masjid Al-Hidayah dan tempat tersebut berada di bawah jembatan semampir. Yang mana masjid tersebut dijadikan tempat pengajian.

Lokasi RW 5 Kelurahan Semampir Kota Kediri merupakan tempat eks lokalisasi, dimana tempat tersebut sebelumnya dijadikan wadah kegiatan PSK berkumpul karena ditempat tersebut dibangun bangunan berpetak-petak untuk kegiatan PSK. Dan pada tahun 2016 bangunan yang dijadikan lokalisasi ini disamaratakan dengan tanah atau dirobohkan oleh pemerintah, hal tersebut tidak mempengaruhi kegiatan pengajian rutin. Artinya, pada saat adanya lokalisasi maupun eks lokalisasi, kegiatan rutin pengajian tetap berjalan, namun yang membedakan yaitu ketika wilayah tersebut sudah menjadi eks lokalisasi, warga yang mengikuti kegiatan pengajian rutin ini bertambah anggota jamaah pengajian.

Dari paparan gambaran lokasi yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka dari itu alasan meneliti pengajian rutin di eks lokalisasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruhnya penerapan kegiatan pengajian Jumat Legi dalam perubahan perilaku sosial keagamaan jamaah pengajian rutin di lingkungan eks lokalisasi dan kegiatan pengajian rutin tersebut menjadi satu-satunya kegiatan keagamaan di eks lokalisasi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana peneliti dapat memperoleh data-data dari lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:³

1. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dimana peneliti mendapatkan atau memperoleh data-data secara langsung dari sumber pertamanya. Untuk mendapatkan data dari sumber pertama peneliti melakukan penggalian data secara langsung kepada subjek agar memperoleh data yang konkret.

Adapun yang menjadi sumber data primer untuk memperoleh informasi dalam penelitian, yaitu:

- a. Anggota Jama'ah Pengajian Jumat Legi
- b. Pak Ustad

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

Lebih jelasnya, dalam pengambilan sumber data primer, peneliti mengambil 8 sample untuk dijadikan informan. Pemilihan informan dilakukan peneliti melalui teknik snow ball sampling, teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan informasi sampel pertama untuk mengetahui sampel lainnya yang memenuhi kriteria. Alasan peneliti mengambil 8 subjek karena enam orang tersebut sudah dapat mewakili informan lainya dan memenuhi kriteria yang dibuat peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sebagaimana 8 subjek tersebut terdiri dari 7 jamaah Pengajian Jumat Legi dari 30 jamaah dan pak ustadz. Berikut ini sumber data primer yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3.1. Sumber Primer

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Pak Agus	Penggagas pengajian Jumat Legi dan pengurus pengajian Jumat Legi, serta sebagai ustadz (tokoh agama)
2.	Partini	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (sebagai informan yang mengizinkan anaknya mengaji di masjid Al-Hidayah, dan pedagang warung eks lokalisasi)
3.	Suminah	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (sebagai informan yang selalu mengikuti pengajian Jumat Legi dari awalnya dimulai)

4.	AC	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (sebagai informan yang pernah bekerja menjadi PSK)
5.	CA	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (sebagai informan yang pernah bekerja menjadi PSK)
6.	EA	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (sebagai informan yang pernah bekerja menjadi PSK)
7.	EK	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (sebagai informan yang pernah bekerja menjadi PSK)
8.	Ratna	Anggota jama'ah pengajian Jumat Legi (Pedagang warung eks lokalisasi)

2. Data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti bukan dari informan pertama, namun diperoleh peneliti dari media perantara (dicatat oleh pihak lain)⁴. Data sekunder ini sebagai data pelengkap dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diperoleh dari data sekunder ditempat penelitian yaitu

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti seperti nama-nama jama'ah yang melakukan kirim doa.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dengan tujuan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data-data dari informan yang diteliti. Adapun tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu melalui observasi yang mana dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari objek yang dituju. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara pemilihan tempat. Apabila pemilihan tempat sesuai dengan fokus yang diambil peneliti, maka peneliti dapat langsung memulai pengumpulan data dilapangan.

Dalam tahap observasi atau pengamatan peneliti harus terlibat dalam penelitian dilapangan, namun dalam keterlibatannya penulis harus memiliki batasan yang tegas artinya peneliti memiliki batasan-batasan agar tidak keluar dari konteks fokus yang dibahas.⁵ Pada tahap observasi, peneliti menggunakan metode observasi berperan aktif. Dalam metode ini, peneliti dapat memainkan perannya sesuai dengan situasi subyek yang diteliti.⁶

Cara ini dilakukan untuk mempermudah akses peneliti dalam pengumpulan data nantinya. Yang mana keberadaan peneliti tidak

⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 15.

⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 168.

menubah sifat naturalisme yang ada di tempat kejadian. Disini, cara kerja peneliti yaitu penelii masuk dalam kegiatan pengajian Jumat Legi bersama dengan jama'ah lainnya, agar peneliti mendapatkan peran menjadi jama'ah pengajian Jumat Legi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode observasi yaitu mengenai proses kegiatan yang berlangsung didalam pengajian Jumat Legi warga RW 5 Semampir dan perubahan perilaku yang terjadi pada warga lingkungan eks lokalisasi.

2. Interview atau wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pada informan.⁷ Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan pertanyaan tersebut dikembangkan secara spontan oleh peneliti selama terjadinya percakapan dengan informan. Dalam proses wawancara yang dijalankan peneliti, maka peneliti akan memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data wawancara sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui fakta sosial yang ada di lapangan. Maka dari itu ada beberapa data yang akan dicari oleh peneliti.

Untuk mengumpulkan data, adapun data yang ingin didapatkan dari informan, yaitu:

⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitaif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

- a. Sejarah pengajian Jumat Legi dilingkungan RW 5 eks lokalisasi Semampir.
 - b. Kegiatan-kegiatan dalam pengajian Jumat Legi.
 - c. Nilai-nilai etika dalam pengajian
 - d. Strategi pengajian Jumat legi sebagai perubahan perilaku sosial keagamaan.
 - e. Pengaruh pengajian Jumat Legi terhadap perubahan perilaku jamaah.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Adapun data dokumentasi yang didapatkan peneliti dari lapangan, antara lain:

- a. Dokumentasi kegiatan jamaah pengajian Jumat Legi di eks lokalisasi.
- b. Dokumentasi lembaran kirim doa.
- c. Dokumentasi lokasi pengajian Jumat Legi.

F. Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti dapat melakukan analisis data apabila peneliti sudah mendapatkan kumpulan data-data dari lapangan. Analisis data sendiri merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah data yang akan dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

dirasa penting, dan memutuskan apa saja yang akan dipaparkan atau dijelaskan kepada orang lain.⁹

Adapun langkah-langkah dalam analisis data setelah peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu antara lain:

1. Reduksi data

Pada saat dilapangan tentunya peneliti akan mendapatkan banyak data, untuk itu peneliti perlu melakukan pemilahan data mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Cara reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari temanya, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai penelitian yang diteliti.¹⁰

Dalam proses reduksi data tersebut, data-data yang diperoleh peneliti yang sesuai fokus tema “Pengajian Jumat Legi sebagai perubahan perilaku” akan dipergunakan dan dilanjutkan ke dalam proses display data.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data-data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dapat dilakukan dengan cara menampilkan data secara

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 247.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

sederhana dalam bentuk tabel, grafik, deskriptif naratif, matrik, pie chart, dan pictogram dengan maksud mempermudah untuk memahami.¹¹

Peneliti menggunakan display data dengan tujuan mempermudah cara kerja peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai peneliti sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus peneliti.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Dalam setiap melakukan penelitian sejak awal, maka peneliti harus membuat kesimpulan-kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Kemudian, dalam langkah akhir kesimpulan-kesimpulan sementara yang sudah dikumpulkan di cek ulang dan selanjutnya apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Untuk melakukan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan pengumpulan simpulan tentative dari setiap data yang diperoleh yang sudah diproses melalui reduksi data dan display data. Setelah data-data simpulan tentative yang diperoleh masuk terus menerus, kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenaran data yang diperoleh dari lapangan, setelah peneliti mendapatkan kesimpulan akhir sesuai dengan pokok rumusan masalah maka data yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan akhir yang jelas dan rinci.

¹¹ Ibid, 95.

¹² Ibid, 99.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya pengecekan keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menafsirkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa subjek. Data yang diperoleh dari sumber tidak dapat dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, namun harus dideskripsikan, dipaparkan, dikategorikan, mana subjek yang memiliki pandangan yang sama mana yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian disimpulkan dan pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang mana kesimpulan tersebut dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

2. Triangulasi metode

Sedangkan dalam triangulasi metode, hal ini dilakukan dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan observasi, dan wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Praktik dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 219.

mengenai keabsahan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggali informasi dari sumber-sumber lain, seperti dokumen-dokumen, foto-foto, dan catatan-catatan yang ada.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam proses kerja penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan penelitian secara mendalam. Dengan begitu, peneliti mendapatkan sebuah temuan unik yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke dalam kegiatan lapangan atau melakukan penelitian. Tahap pra lapangan terdiri dari:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti harus membuat rancangan penelitian seperti, latar belakang masalah dan usulan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur data, rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

¹⁴ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*, (Kediri: STAI Kediri press, 2015), 290.

Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan mempermudah peneliti ketika terjun ke dalam kegiatan lapangan.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian seorang peneliti harus mempertimbangkan terhadap menentukan lokasi yang akan dijadikan fokus penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu di Eks Lokalisasi RT 32 RW 5 Semampir, Kota Kediri tepatnya di masjid Al-Hidayah, peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti memiliki alasan tertentu sehingga menguatkan pertimbangannya.

c. Memilih dan memanfaatkan subjek

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas dan dapat menjawab tentang apa saja yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan subjek sangat diperlukan, agar peneliti tepat sasaran dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam memilih subjek, penelitian ini difokuskan kepada pengajian Jumat Legi sebagai perubahan perilaku sosial keagamaan dengan begitu peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Yaitu suatu tahap dimana peneliti memegang peran aktif, karena peneliti harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan data-data dari subjek yang diteliti. Berikut tahap-tahap kegiatan lapangan:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus mengerti dan memahami lokasi penelitian karena penelitian dilakukan di Kota Kediri selama masa studi. Di samping itu peneliti harus menjaga etika ketika melakukan kegiatan dilapangan dan membuat akses hubungan yang baik dengan subjek penelitian dengan tujuan agar peneliti mudah dalam menggali data dari informan.

b. Memasuki atau berada di lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang baik secara perorangan ataupun kelompok.¹⁵ Dalam tahap ini peneliti benar-benar terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi agar mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi situasi yang dibutuhkan peneliti. seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Selain itu, seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan tidak terlibat dengan konflik. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 8 informan yaitu

¹⁵ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

1 seorang ustadz dan 7 jama'ah pengajian Jumat Legi di Semampir, Kota Kediri.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui tentang apa saja yang terkait fokus masalah yang di butuhkan peneliti yaitu mengenai data perubahan perilaku sosial keagamaan dengan adanya penerapan pengajian Jumat Legi.

Sedangkan observasi diperoleh dari pengamatan peneliti di lokasi penelitian. Kemudian melakukan dokumentasi yaitu memfoto kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan selama proses melakukan penelitian dengan tujuan mengabadikan momen-momen kegiatan ditempat tersebut.

Beberapa hal yang perlu untuk diingat oleh peneliti ketika melakukan pengumpulan data pada saat di lapangan yaitu yang pertama, umumnya pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali pada saat dilapangan. Kemudian yang kedua, dalam melakukan kegiatan pengumpulan data disesuaikan dengan situasi yang ada saat ini. Dalam arti, biarkan subjek dan lingkungannya terlihat apa adanya tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.¹⁶

¹⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 153.